

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN BCCT (*BEYOND CENTRE AND CIRCLE TIME*)
MELALUI KEGIATAN SUPERVISI KLINIS DI RA PERWANIDA
KABUPATEN BANGKALAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Dra. Husnul Chotimah, M.Pd.I

Kepala Sekolah RA Perwanida Bangkalan

chotim.husnul@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*) atau disebut juga model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam lingkaran (*circle time*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah dimana guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan sebelum dan sesudah bermain. Penelitian dilaksanakan di RA Perwanida Kabupaten Bangkalan tahun pelajaran 2018/2019 dan diikuti sebanyak 5 guru. Dengan melalui supervisi klinis kepala sekolah akan memberikan sumbangan terhadap perbaikan pengajaran. Adapun model penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam hasil penelitian ini didapatkan hasil yaitu pada siklus pertama tingkat keberhasilan dalam penerapan Model pembelajaran BCCT/ Sentra mencapai 40%, sedangkan siklus kedua mencapai 80% dan pada siklus ketiga mencapai 100%. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siklus pertama tingkat keberhasilan 40% sedangkan pada siklus kedua 60% dan pada siklus ketiga 100%. Dari hasil Penelitian disimpulkan bahwa melalui supervisi klinis yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*) di RA Perwanida Kabupaten Bangkalan tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: *Model pembelajaran BCCT, Penelitian Tindakan Kelas, RA Perwanida Bangkalan*

ABSTRACT

The BCCT (Beyond Center and Circle Time) learning model or also called the center learning model is a learning approach in which the learning process is carried out in a circle time and a play center. The circle is where the teacher sits with the child in a circular position to provide a foothold before and after playing. The research was conducted at RA Perwanida, Bangkalantuan Regency in the 2018/2019 academic year and was attended by 5 teachers. Through clinical supervision the principal will contribute to improving teaching. The research model used is School Action Research. The research was conducted in 3 cycles, each cycle consisting of four stages of activity, namely the planning, implementation, observation and reflection stages. In the results of this study, it was found that in the first cycle the success rate in implementing the BCCT / Sentra learning model reached 40%, while the second cycle reached 80% and in the third cycle it reached 100%. In carrying out the learning process in the first cycle the success rate was 40% while at the second cycle 60% and the third cycle 100%. From the results of the study it was concluded that through clinical supervision carried out by the Principal, it could improve the ability of teachers to apply the BCCT (Beyond Center and Circle Time) learning model in RA Perwanida, Bangkalan Regency, the 2018/2019 academic year.

Key Words: BCCT learning model, Action Research, RA Perwanida Bangkalan

A. PENDAHULUAN

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar bagi kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seuruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Hal tersebut merupakan hak bagi anak, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan Anak, yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berprestasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Salah satu implementasi dari hak tersebut, setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pembelajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengkaji berbagai model pembelajaran yang sesuai untuk pendidikan anak usia dini. Model pembelajaran

tersebut kemudian dianalisis baik kelebihan maupun kelemahannya, sehingga dapat diperoleh model pembelajaran mana yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan karakteristik anak, Sujiono (2009:215) terdapat berbagai model pembelajaran anak usia dini yang dapat dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi yang berbeda. Model-model pembelajaran pada anak usia dini antara lain; model keterampilan hidup, model area, model kelompok, model sudut, model klasikal, model BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*) atau sering disebut model pembelajaran sentra.

Model Pembelajaran BCCT / Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajaran dilakukan didalam “lingkaran” (*circle time*) dan sentra bermain. Dalam model sentra anak bebas memilih bermain yang disiapkan dalam satu sentra. Di dalam sentra dilengkapi dengan 3 jenis kegiatan bermain, yaitu bermain sensorimotorik atau fungsional, bermain peran, dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak).

Keragaman bermain atau disebut juga densitas bermain, memfasilitasi untuk dapat memilih mainan sesuai dengan minatnya. Kelompok anak berpindah bermain dari sentra ke sentra lainnya setiap hari. Tiap sentra dikelola oleh seorang guru. Proses pembelajarannya dengan menggunakan 4 pijakan, yaitu pijakan penataan alat (pijakan lingkungan), pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah bermain.

Supervisi klinis adalah supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap pembelajaran, dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Supervisi klinis adalah pembinaan performansi guru mengelola proses pembelajaran (Sullivan & Glanz, 2005). Menurut Sergiovanni (1987) ada dua tujuan supervisi klinis: pengembangan profesional dan motivasi kerja guru.

Supervisi klinis dapat dianalogikan dengan istilah klinis dalam dunia kesehatan yang menunjuk pada suatu tempat untuk berobat. Seorang pasien datang ke klinis bukan karena diundang dokter melainkan karena ia membutuhkan pengobatan agar sembuh dari penyakitnya. Selanjutnya, dokter mengadakan diagnosis dan resep untuk mengobati penyakit pasiennya. Dalam dunia sekolah, guru datang sendiri menemui kepala sekolah untuk meminta bantuan memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka penulis mencoba untuk mengadakan penelitian dengan judul : ***“Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centre and Circle Time) melalui Kegiatan Supervisi Klinis di RA Perwanida Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2018/2019”***

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini

Pembelajaran pada anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak yang disesuaikan dengan tingkat usia anak dengan pengembangan kurikulum yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar.

Pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik anak belajar melalui bermain, anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, anak belajar secara ilmiah, anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar.

1. Komponen-Komponen Pembelajaran PAUD

Komponen-komponen sistem pembelajaran meliputi tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi. Diana Mutiah, (2010:120) komponen model pembelajaran meliputi: konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, langkah-langkah/prosedur, metode, alat/sumber belajar, dan teknik evaluasi.

Alat dan sumber memiliki fungsi sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran yang penting dalam peningkatan pengetahuan melalui teknologi. Menurut Ahmad D. Marimba dalam Syaiful, B. Djamarah dan Aswan Zain, (2002:54) bahwa alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi yaitu, alat sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik bagi pendidik atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran. Dengan menentukan dan menganalisis kelima komponen pokok dalam proses pembelajaran akan dapat memprediksi keberhasilan proses pembelajaran (Wina Sanjaya, 2009:61).

2. Pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)

Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*) disebut juga model pembelajaran sentra. Di Indonesia pendekatan ini diterjemahkan menjadi "Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran". Peserta didik dijadikan sebagai "subjek otonom" yang secara liberal mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Tugas pendidik hanya sebatas memfasilitasi, memotivasi, mendampingi, dan

memberi pijakan. Ciri khas pijakan dalam pendekatan BCCT adalah duduk melingkar. Hal ini dimaksudkan agar merangsang perkembangan anak pada tahapan yang lebih tinggi, pendekatan ini menggunakan 4 pijakan, yaitu pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain, dan pijakan setelah bermain (Suyadi, 2010:244).

a) Prinsip Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)

Prinsip pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) merupakan kegiatan pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak, kegiatan belajar dilakukan melalui bermain, proses pembelajaran ditujukan untuk merangsang kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), dan menggunakan media dan sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar.

b) Proses Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran BCCT merupakan pijakan pengalaman main yang dilakukan berdasarkan perkembangan anak, yaitu:

1) Pijakan lingkungan main

Pijakan lingkungan bermain adalah kegiatan mengelola lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup, merencanakan intensitas dan densitas pengalaman, memiliki berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main, sensorimotor, pembangunan dan main peran, memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan, menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial yang positif.

2) Pijakan pengalaman sebelum main

Pijakan pengalaman sebelum main adalah pendidik dan peserta didik duduk melingkar, pendidik menyampaikan tema, pendidik membacakan buku yang terkait dengan tema, pendidik mengaitkan isi cerita dengan kegiatan main, pendidik mengenalkan semua tempat dan alat main, mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman main, menjelaskan rangkaian waktu main, mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial, dan merancang dan menerapkan urutan transisi main.

3) Pijakan pengalaman selama main (60 menit)

Depdiknas (2009:13) pijakan pengalaman selama main, yaitu: a) pendidik berkeliling di antara peserta didik yang sedang bermain, b) memberi contoh cara main pada peserta didik yang belum bisa menggunakan bahan/alat, c) memberi dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan yang dilakukan peserta didik, d) memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main

peserta didik, e) memberikan bantuan pada peserta didik yang membutuhkan, f) mendorong peserta didik untuk mencoba dengan cara lain, sehingga peserta didik memiliki pengalaman main yang kaya, g) mencatat yang dilakukan peserta didik (jenis main, tahap perkembangan, tahap sosial), h) mengumpulkan hasil kerja peserta didik dengan mencatat nama dan tanggal di lembar kerja peserta didik, i) pendidik memberitahukan pada peserta didik untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan.

4) Pijakan pengalaman setelah main (30 menit)

Pijakan pengalaman setelah main, yaitu: a) pendidik memberitahukan saatnya membereskan, b) apabila peserta didik belum terbiasa untuk membereskan, pendidik dapat membuat permainan yang menarik agar peserta didik ikut membereskan, c) saat membereskan, pendidik menyiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat, sehingga peserta didik dapat mengelompokkan alat main sesuai dengan tempatnya, d) apabila bahan main sudah dirapikan kembali, satu orang pendidik membantu peserta didik membereskan baju peserta didik (menggantinya bila basah), sedangkan pendidik lainnya membereskan semua mainan hingga semuanya rapi di tempatnya, e) apabila peserta didik sudah rapi, peserta didik diminta duduk melingkar bersama pendidik, f) setelah semua peserta didik duduk dalam lingkaran, pendidik menanyakan pada setiap peserta didik kegiatan main yang tadi dilakukannya, kegiatan menanyakan kembali (*recalling*) melatih daya ingat peserta didik dan melatih peserta didik mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya (memperluas perbendaharaan kata peserta didik).

c) **Penilaian/ Evaluasi Pembelajaran BCCT**

Evaluasi pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak melalui pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, laporan orang tua, dan dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi profil anak yang disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan lisan dan tertulis.

3. Supervisi Klinis Kepala Sekolah

Supervisi klinis merupakan satu strategi yang sangat berguna dalam supervisi pembelajaran, sebagai peningkatan kemampuan profesional guru. Supervisi klinis merupakan salah satu jenis supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru. Jenis supervisi ini merupakan bantuan profesional yang diberikan secara sistematis kepada guru berdasarkan kebutuhan guru tersebut dengan tujuan untuk membina guru serta meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan proses

pembelajaran. Kepala sekolah selaku supervisor klinis selain sebagai penanggungjawab tugas-tugas supervisi klinis, juga harus melakukan akuntabilitas terhadap tugas-tugas tersebut. Maksudnya jika tanggung jawab merupakan usaha agar apa yang dibebankan kepadanya dapat diselesaikan sebagaimana mestinya dalam waktu tertentu, maka akuntabilitas harus melebihi dari kewajiban itu.

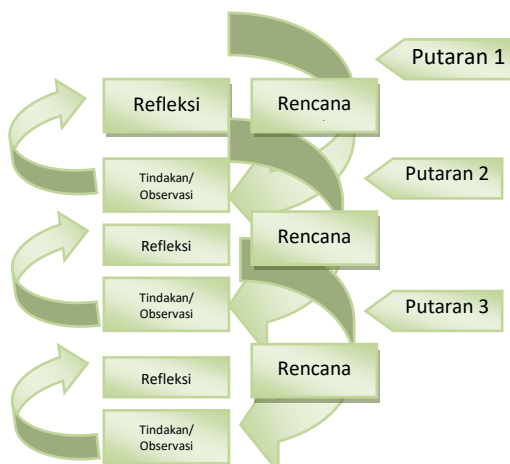
Bimbingan yang diberikan tidak bersifat instruksi atau perintah akan tetapi diberikan dengan cara sedemikian rupa sehingga memotivasi guru untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk memperbaiki kekurangan yang dialami dalam proses pembelajaran. Supervisi klinis difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan mengadakan modifikasi yang rasional.

Sedangkan tujuan supervisi klinis menurut Pidarta (1999:73), adalah untuk memperbaiki perilaku guru dalam proses pembelajaran, terutama yang kronis, aspek demi aspek secara intensif, sehingga mereka dapat mengajar dengan baik. Pendapat tersebut menekankan adanya perbaikan perilaku guru terutama yang kronis, karena apabila masalah ini dibiarkan akan tetap menyebabkan instabilitas dalam pembelajaran di kelas. Ini berarti perilaku yang tidak kronis bisa diperbaiki dengan teknik supervisi yang lain. Oleh karena itu tujuan dilaksanakan supervisi klinis adalah memperbaiki cara mengajar guru di dalam kelas (Azhar, 1996:26).

C. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Dari beberapa jenis-jenis metode penelitian yang ada, maka pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan

Penjelasan alur di atas adalah:

- a) Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
- b) Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran BBCT / sentra.
- c) Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
- d) Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a) Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam hal ini adalah guru dalam penerapan model pembelajaran BBCT/ sentra melalui kegiatan supervisi klinis di RA Perwanida Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2018/2019. Jumlah guru yang diamati atau menjadi subyek penelitian adalah sebanyak 5 orang yang bertugas di RA Perwanida Kabupaten Bangkalan.

Nama-nama guru yang menjadi Subyek Penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 1. Nama – nama Guru RA Perwanida Bangkalan

NAMA GURU	NIP
Ulfatul Faiz, S.Pd.I	196507081991032019
Hariyaningsih, S.Pd. AUD	198302012007102002
Tri Atmini, S.Pd	197602042007102004
Deby Ayu Dwi Wijaya Putri	Peng ID : 20560461194003
Moh. Salehoddin, S.E	Peng ID : 20560461188001

b. Obyek Penelitian

Obyek Penelitiannya adalah kegiatan guru dalam penerapan model pembelajaran BBCT/ sentra melalui kegiatan supervisi klinis. Dengan demikian yang menjadi pengamatan peneliti adalah bagaimana guru dapat menerapkan model pembelajaran BBCT/ sentra yang baik di kelasnya.

Untuk melaksanakan pengamatan tersebut peneliti menggunakan instrumen pengamatan yang disebut Instrumen Pengamatan Kegiatan Guru atau IPKG. Instrumen tersebut mencakup bagaimana guru melaksanakan persiapan pembelajaran, melaksanakan baik pendahuluan kegiatan inti maupun kegiatan akhir, dan juga bagaimana guru subyek penelitian mengadakan penilaian hasil belajar.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian.

a) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Perwanida Kabupaten Bangkalan tahun pelajaran 2018/2019.

b) Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) Bulan yakni pada bulan September sampai dengan bulan November 2018. Adapun jadwalnya secara rinci adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Jadwal Kegiatan

NO	KEGIATAN	TANGGAL
1	Identifikasi masalah	3 Sept 18
2	Penulisan Proposal	6 Sept 18
3	Perencanaan siklus I	10 Sept 18
4	Tahap Pelaksanaan siklus I	17-19 Sept 18
5	Tahap Observasi siklus I	17-19 Sept 18
6	Tahap refleksi siklus I	22 Sept 18
7	Tahap Perencanaan Siklus II	26 Sept 18
8	Tahap Pelaksanaan Siklus II	10-12 Okt 18
9	Tahap Observasi Siklus II	10-12 Okt 18
10	Tahap Refleksi Siklus II	16 Okt 18

11	Tahap Perencanaan Siklus III	19 Okt 18
12	Tahap Pelaksanaan Siklus III	26-29 Okt 18
13	Tahap Observasi siklus III	26-29 Okt 18
14	Tahap Refleksi Siklus III	1 Okt 18
15	Penyusunan Laporan.	5-20 Okt 18

4. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan sekolah ini dilakukan melalui beberapa siklus, dan masing-masing siklus dilakukan melalui beberapa tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Secara rinci rencana kegiatan tiap tahap dapat diuraikan dibawah ini.

a. Tahap Perencanaan.

Pada tahap perancangan ini peneliti melakukan pertemuan dengan para guru kelas. Hal-hal yang disampaikan dalam pertemuan tersebut adalah :

- 1) Temuan di lapangan tentang kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran BBCT/ sentra
- 2) Penjelasan tentang bagaimana menerapkan model pembelajaran BBCT/ sentra yang baik dan benar yang seharusnya dilakukan oleh guru.
- 3) Berdiskusi dengan guru tentang kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam penerapan model pembelajaran BBCT/ sentra.
- 4) Memberikan alternatif solusi terhadap kesulitan yang dialami guru dalam penerapan model pembelajaran BBCT/ sentra.
- 5) Guru menerapkan model pembelajaran BBCT/ sentra dan dikomunikasikan kepada kepala sekolah yang sekaligus sebagai peneliti. Untuk ini guru diberi waktu kurang lebih satu minggu untuk menyusun RPP yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan ini guru yang menjadi subyek penelitian. Hal yang diamati adalah tentang bagaimana guru penerapan pembelajaran yang dirancang sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai dengan kriteria aktif, dan menyenangkan.

c) Tahap Observasi.

Pada tahap observasi ini peneliti yakni kepala sekolah mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Acuan yang digunakan atau instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengamati pembelajaran adalah dengan menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG). Instrumen ini terdiri dari dua macam yakni : IPKG 1 dan IPKG2. IPKG 1 menilai tentang rencana pembelajaran yang disusun guru, sedangkan IPKG 2 digunakan untuk mengamati

atau menilai tentang penerapan model pembelajaran BBCT/ sentra, yang selanjutnya akan dinilai dan diamati oleh kepala sekolah sebagai peneliti.

d) Tahap Refleksi.

Pada tahap ini peneliti merangkum hasil pengamatan tentang penerapan model pembelajaran BBCT/ sentra, untuk direnungkan dan disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan IPKG.

Dalam tahap ini peneliti berkumpul lagi dengan subyek penelitian untuk membahas kekurangan yang dilakukan dalam pembelajaran siklus pertama. Dalam menyampaikan kekurangan tersebut peneliti juga memusyawarahkan dengan guru tentang jalan keluar atau bagaimana cara memperbaiki kegiatan pembelajaran berikutnya.

Kegiatan demikian dilakukan secara berulang sehingga mencapai beberapa siklus sesuai hasil pencapaian maksimal. Masalah banyaknya siklus tergantung pencapaian ketuntasan atau ketercapaian kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian, sehingga jumlah siklus bisa 2 siklus atau 3 siklus.

5. Instrumen Pengumpulan Data dan Teknik Pengumpulan Data.

a) Instrumen Pengumpulan Data.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Instrumen Penilaian Kinerja Guru atau yang disebut IPKG. Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen yakni IPKG 1 yang digunakan untuk menilai Rencana Pembelajaran yang digunakan oleh Guru dan IPKG 2 yang digunakan untuk menilai kegiatan pembelajaran guru.

IPKG 1 berisi tentang aspek pengamatan yang berkenaan dengan rencana pembelajaran mencakup :

1. Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran.
2. Pemilihan dan pengembangan materi pembelajaran.
3. Pengorganisasian Materi pelajaran.
4. Pemilihan sumber / media pembelajaran.
5. Kejelasan skenario pembelajaran.
6. Kesesuaian tehnik evaluasi yang direncanakan.
7. Kelengkapan instrumen evaluasi yang direncanakan.

IPKG 2 berisi aspek pegamatan :

1. Mempersiapkan siswa untuk belajar.
2. Melakukan kegiatan apersepsi.
3. Penguasaan materi pembelajaran.
4. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan.

5. Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan runtut sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa.
6. Mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan.
7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan.
8. Menguasai kelas.
9. Melaksanakan pembelajaran dengan mengaktifkan siswa.
10. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif bagi siswa.
11. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.
12. Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien.
13. Menubuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran.
14. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.
15. Menubuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.

b) Teknik Pengumpulan Data.

Untuk mengupulkan data penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan ketika guru melaksanakan pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk menilai rencana pembelajaran yang digunakan guru.

6. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Kriteria keberhasilan ditetapkan bahwa : Masing-masing guru maupun secara keseluruhan dinyatakan tuntas atau berhasil jika mencapai nilai sebagai berikut :

- a) Kriteria keberhasilan/ketuntasan dalam menyusun RPP
 - a. Guru dinyatakan telah berhasil dalam menyusun rencana pembelajaran jika nilai rencana pembelajaran minimal 28 artinya setiap aspek minimal mendapat nilai 4 dari tujuh aspek penilaian rencana pembelajaran.
 - b. Penelitian ini dianggap selesai atau berhasil jika 80 % dari guru-guru yang menjadi subyek penelitian telah mendapat nilai minimal 28.

- b) Kriteria keberhasilan/ ketuntasan penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam menetapkan apakah penelitian pelaksanaan pembelajaran berhasil atau tidak, maka ditetapkan kriteria keberhasilan atau kriteria ketuntasan dalam penelitian tindakan sebagai berikut :

 - a. Penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran dinyatakan tuntas/ berhasil secara individu jika tiap guru mencapai skor minimal 80, artinya tiap aspek minimal mendapat nilai 4 dari 20 aspek pengamatan kegiatan pembelajaran.
 - b. Penelitian ini dianggap selesai atau berhasil jika 80 % dari guru-guru yang menjadi responden dalam penerapan pembelajaran telah mendapat nilai minimal 80.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Per Siklus.

Siklus I

Tahap pelaksanaan ini dilaksanakan pada tanggal 17 sampai dengan 19 September 2018 dengan jumlah guru sebanyak 5 orang.

Hasil pengamatan atau observasi pada siklus pertama dapat direkap sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil pengamatan siklus pertama.

NO	RENTANG NILAI	JML GURU	KET
I 1	RENCANA PMBLRJN Kurang dari 28	3	Belum berhasil
		2	Berhasil
2	Sama atau lebih dari 28		
II 1	PELAKSANAAN PMBLJRN Kurang dari 80	3	Belum berhasil
		2	Berhasil
2	Sama atau lebih dari 80		

Siklus II

Tahap pelaksanaan ini dilaksanakan pada tanggal 10 sampai dengan 12 Oktober 2018 di lokasi penelitian atau di sekolah masing-masing. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan yang telah disempurnakan dari siklus pertama.

Tabel 4. Rekapitulasi hasil pengamatan siklus kedua

NO	RENTANG NILAI	JML GURU	KET
I 1	RENCANA PMBLJRN Kurang dari 28	1	Belum berhasil
		4	Berhasil
2	Sama atau lebih dari 28		
II 1		2	

2	PELAKSANAAN.PM BLJRN Kurang dari 80 Sama atau lebih dari 80	3	Belum berhasil Berhasil
---	---	---	-------------------------------

Siklus III

a. Perencanaan

tahap pelaksanaan pada siklus ketiga ini dilaksanakan tanggal tanggal 26 sampai dengan 29 September 2018. Adapun hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi hasil pengamatan siklus ketiga

N O	RENTANG NILAI	JML GUR U	KET
I 1	RENCANA PMBLJRN Kurang dari 28	0	Belum berhasil
2		5	Berhasil
II 1	Sama atau lebih dari 28	0	Belum berhasil
2	PELAKSANAAN.P MBLJRN Kurang dari 80 Sama atau lebih dari 80	5	Berhasil

B. Pembahasan

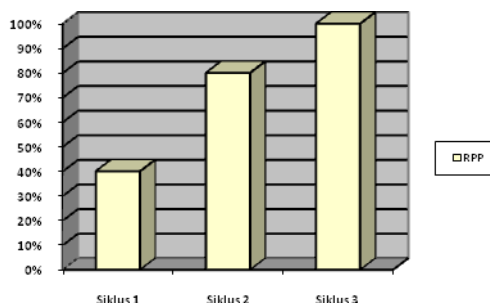
Hasil pengamatan pada rencana pembelajaran pada siklus pertama dan siklus kedua terdapat perubahan yang sangat signifikan. Hasil pengamatan pada siklus pertama masih banyak ditemukan kekurangan sehingga prosentase keberhasilan masih dibawah kriteria keberhasilan atau kriteria ketuntasan dalam penelitian. Hasil pengamatan baik tentang perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus ketiga didapatkan bahwa untuk penerapan model pembelajaran BBCT/ sentra tidak ada seorang gurupun yang mendapat nilai di bawah 28 dari 7 aspek yang diamati, artinya nilai minimal tiap aspek 4. Perbandingan hasil pengamatan tersebut dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 6. Perbandingan Hasil Pengamatan Tentang Rencana Pembelajaran Masing masing siklus

NO	RENTANG NILAI	JUMLAH GURU			KET
		SI	SI I	SII I	
1	Kurang dari 28	3	1	0	Belum berhasil Tuntas
2	Sama atau Lebih dari 28	2	4	5	

Jika perbandingan hasil pengamatan tentang rencana pembelajaran masing-masing siklus tersebut dituangkan dalam bentuk grafik maka akan menjadi sebagai berikut :

Grafik 1. Grafik Perbandingan Penyusunan RPP Per Siklus



Berdasar perbandingan nilai pada tabel dan grafik tersebut diatas dapatlah disimpulkan bahwa: Pada siklus pertama masih terdapat 3 orang guru yang belum mencapai nilai minimal keberhasilan dalam menyusun rencana pembelajaran sedangkan pada siklus kedua tersisa 1 guru yang masih belum berhasil. Sedangkan pada siklus ketiga tidak ada satu gurupun yang hasil/ nilai penyusunan rencana pembelajarannya kurang dari 28. Semua guru telah memperoleh hasil/nilai penyusunan rencana pembelajarannya sama atau lebih dari 28.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan supervisi klinis dengan dapat meningkatkan penerapan model pembelajaran BBCT/ sentra di RA Perwanida Kabupaten Bangkalan tahun pelajaran 2018/2019.

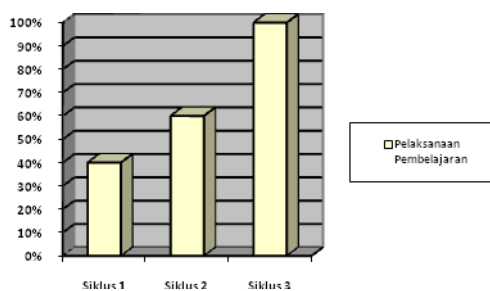
Perbandingan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Perbandingan Hasil Pengamatan Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Masing masing siklus

NO	RENTANG NILAI	JUMLAH GURU			KET
		S I	SI I	S III	
1	Kurang dari 80	3	2	0	Belum berhasil Tuntas
2	Sama atau Lebih dari 80	2	3	5	

Jika perbandingan hasil pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran masing-masing siklus tersebut dituangkan dalam bentuk grafik maka akan menjadi sebagai berikut :

Grafik 2. Grafik Perbandingan Nilai Pembelajaran Per Siklus



Berdasarkan rekapitulasi dan perbandingan hasil pengamatan tentang penerapan model pembelajaran BBCT/ sentra melalui kegiatan supervisi klinis dapatlah disimpulkan bahwa :

1. Pada siklus pertama masih terdapat 3 guru yang mendapatkan hasil kurang dari 80 sedang yang tuntas sebanyak 2 orang guru artinya tingkat keberhasilannya mencapai 40%.
2. Pada siklus kedua terdapat 2 orang guru yang mendapat nilai dibawah kriteria keberhasilan, artinya tingkat ketuntasannya mencapai 60%.
3. Pada siklus ketiga didapatkan bahwa tidak ada seorang gurupun yang mendapatkan hasil dibawah 80 dalam pengamatan yang dilakukan peneliti. Artinya prosentase keberhasilan pada siklus ketiga mencapai 100%, dengan demikian guru telah mencapai kriteria keberhasilan dalam model pembelajaran BBCT/ sentra melalui supervisi klinis. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya :

- a. Pelaksanaan supervisi dengan melibatkan banyak pihak untuk memberikan masukan kepada guru yang disupervisi.
- b. Guru lebih terbuka jika diajak musyawarah layaknya mitra kerja dalam membahas dan menyempurnakan kekurangan yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas.
- c. Guru tidak lagi merasa takut jika didatangi kepala sekolah. Hal tersebut disebabkan karena bimbingan kepala sekolah sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas.

E. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapatlah disimpulkan bahwa : Kegiatan supervisi klinis dapat meningkatkan penerapan model pembelajaran BBCT (*Beyond Centre And Circle Time*) di RA Perwanida Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Saran-saran

Adapun saran-saran atas dasar kesimpulan dan pembahasan tersebut diatas dapatlah dikemukakan sebagai berikut :

1. Terhadap guru dalam pelaksanaan supervisi hendaknya dapat dilaksanakan secara demokratis, sehingga lebih memungkinkan adanya keterbukaan bagi guru untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya. Guru tidak lagi takut untuk berkomunikasi dengan kepala sekolah sehingga kepala sekolah benar-benar menjadi mitra kerja para guru.
2. Pembelajaran hendaknya dapat diterapkan untuk semua kelas dan semua mata pelajaran, karena supervisi dengan pembelajaran ini lebih demokratis dan terbuka kepada guru dan kepala sekolah.
3. Peningkatan kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran BBCT/ sentra dapat ditingkatkan bukan hanya melalui supervisi klinis saja tetapi juga melalui kegiatan rutin seperti diklat, KKG, maupun kegiatan lain yang dilakukan kepala sekolah terhadap gurunya.
4. Semua pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan seyogyanya membantu peningkatan mutu guru dalam rangka pencapaian mutu pendidikan dengan berbagai cara seperti peningkatan anggaran, memberikan bantuan baik materiil maupun spirituil demi kemajuan sekolah.
5. Pemerintah daerah diharapkan selalu meningkatkan anggaran pendidikan terutama untuk peningkatan mutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk., *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008, Cet. VI.
- Albirueni education, dalam <http://albiruni-education.blogspot.com/2009/04/beyond-centers-and-circle-time-bcct.html>
- Aqib, Zainal, *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.*, Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Arikunto, Suharsini. 2009. *Dasar-dasar Supervisi Klinis*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Herabudin. 2009. *Administrasi dan Supervisi pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Hartoyo. 2006. *Supervisi Pendidikan; Mewujudkan Sekolah Efektif Dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah*. Semarang: Pelita Insani.
- Mantja. 2009. *Etnografi; Desain Penelitian Kualitatif Guruan dan Manajemen Guruan*. Malang: Elang Mas
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Pintar Playgroup*, Yogyakarta: Buku Biru, 2010.
 _____, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Diva Press, 2009.
- Athfal, Darul, *kurikulum pendidikan anak usia dini berbasis kompetensi tahun 2004* departemen pendidikan nasional dan departemen agama, [http://www.darulathfal.com/kurikulum% 20pg.html](http://www.darulathfal.com/kurikulum%20pg.html).
- Muslim. 2009. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Nonformal dan Informal *Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Seri Panduan PAUD Main Sensorimotor*, Jakarta: 2009.

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Nonformal dan Informal
Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Pengelolaan Main Pembangunan*,
Jakarta: 2009.

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Nonformal dan Informal
*Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Seri Panduan PAUD MAIN
PERAN*, Jakarta: 2009.

Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008,
Cet IV.

Dinas Pendidikan Kota Malang bekerjasama dengan tim BCCT Sentra dan
Lingkar PAUD unggulan nasional anak Malang dan HIMAPAUDI kota
Malang, *Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT untuk Pendidikan Anak
Usia Dini* Malang: CV Narimo, 2008.

Roestiyah, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Rinaka Cipta.

Ridwan Abdullah Sani, 2019. *Strategi Belajar Mengajar*, Depok, Raja Grafindo
Persada.

Ngalimun, Spd. Mpd., M.I.kom, 2017. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*,
Jogjakarta, Parama Ilmu.